

**EKSPERIMENTASI MODEL TAI (*TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION*) DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA MATERI BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS III DI MI  
MUHAMMADIYAH KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Oleh:**

**Nurul Parih Prajastuti**

**A510120205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**EKSPERIMENTASI MODEL TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DITINJAU  
DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN PECAHAN  
SISWA KELAS III DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

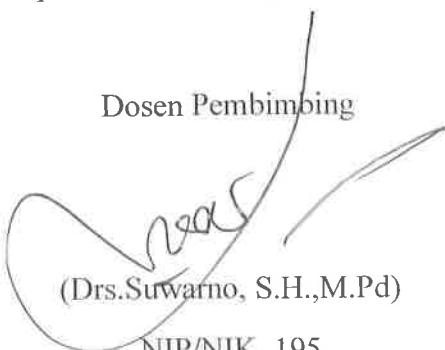
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Nurul Prih Prajastuti  
A510120205

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Surwarno, S.H., M.Pd)

NIP/NIK. 195

## HALAMAN PENGESAHAN

# EKSPERIMENTASI MODEL TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS III DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016

OLEH

Nurul Prih Prajastuti

A510120205

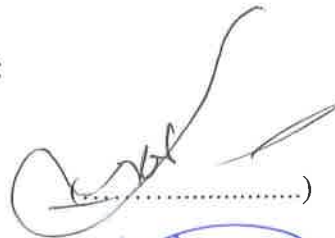
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Jum'at, 23 Februari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)



2. Nur Amalia, S.S., M.Teach

(Anggota I Dewan Penguji)



3. Yulia Maftuhah Hidayati, S.Pd., M.Pd (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



## PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 23 Februari 2018

Yang Membuat pernyataan,



**Nurul Prih Prajastuti**

**A510120205**

**EKSPERIMENTASI MODEL TAI (*TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION*) DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA MATERI BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS III DI MI  
MUHAMMADIYAH KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui diantara model konvensional atau model TAI yang menghasilkan prestasi yang lebih baik pada materi bilangan pecahan. 2) Untuk mengetahui yang menghasilkan prestasi belajar lebih baik antara siswa dengan aktivitas belajar tinggi, sedang atau rendah pada materi bilangan pecahan. 3) Untuk mengetahui pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi, sedang dan rendah yang dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik, model TAI atau model konvensional pada materi bilangan pecahan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III MI Muhammadiyah Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016, yang terdiri dari 8 kelas dengan banyak siswa 238. Sampel yang digunakan yaitu siswa 2 kelas dengan jumlah siswa kedua kelas tersebut adalah 60 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling*. Uji coba instrumen dilaksanakan di MIM Karanganyar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk mengumpulkan data kemampuan awal yang berupa data nilai UAS mata pelajaran matematika kelas III semester I tahun pelajaran 2015/2016, metode angket untuk data aktivitas belajar siswa dan metode tes untuk data prestasi belajar matematika siswa pada materi bilangan pecahan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebagai persyaratan analisis yaitu populasi berdistribusi normal menggunakan metode Lilliefors dan populasi mempunyai variansi yang sama (homogen) menggunakan metode Bartlett. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran (*TAI*) *Team Assisted Individualization* menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung pada materi pokok bahasan bilangan pecahan. 2) Siswa dengan aktivitas belajar tinggi menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas belajar sedang dan rendah. Sedangkan siswa dengan aktivitas belajar sedang menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama dengan siswa dengan aktivitas belajar. 3) Pada masing-masing aktivitas belajar, model pembelajaran (*TAI*) *Team Assisted Individualization* menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung pada materi pokok bahasan bilangan pecahan.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, *Team-Assisted-Individualization* (TAI), Bilangan Pecahan, Prestasi belajar.

**ABSTRACT**

The purpose of this research are: 1) To know the model model of conventional or TAI model that yield better achievement on fractional material. 2) To know which produce better learning achievement between student with high, medium or low learning activity on fractional material. 3) To know in students

with high, medium and low learning activities that can provide better learning achievement, TAI model or conventional model on fractional material. This study included a kind of quasi experimental research. The population of this research is all students of class III MI Muhammadiyah Karanganyar academic year 2015/2016, consisting of 8 classes with many students 238. The sample used is 2 students of class with the number of students of both classes is 60 students. Sampling is done by cluster random sampling. An experimental test was conducted at MIM Karanganyar. Data method used is method to collect data of early ability which data of UAS of mathematics class III class of first semester of academic year 2015/2016, questionnaire method for data of student learning activity and method to learn student's mathematics learning achievement on fractional material Technique analyze data used is a two-way variance analysis of the same cell. Data analysis using method. With the same method (homogeneous) using Bartlett method. From this research can be concluded: 1) Learning of Mathematics with Learning Model (TAI) Team Assisted Individualization produce better learning achievement of mathematics than direct learning model on subject matter of fractional number. 2) Students with high learning activity produce better mathematics learning achievement from students with medium and low learning activity. While students with learning activities are learning the same mathematics learning achievement with students with learning activities. 3) In each learning activity, the learning model (TAI) Team Assisted Individualization resulted in a better learning achievement from the direct learning model on the subject matter of the fractional number.

Keywords: Learning Activity, Team-Assisted-Individualization (TAI), Fractional Numbers, Learning Achievement.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemendiknas), dahulu bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud). Semakin lama dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh.

Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang mendasar. Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hasil itu diperoleh setelah kita membandingkannya dengan negara lain. Pendidikan

memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa.

Matematika sebagai mata pelajaran yang membekali siswanya untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama masih banyak kurang diminati oleh siswa. Dari beberapa hasil pengamatan penulis selama menjadi guru matematika, dijumpai masih banyaknya siswa yang takut, kurang senang dan menemui kesulitan dalam menghadapi pelajaran matematika. Tidak jarang pula dari siswa yang mengeluhkan bahwa matematika dianggapnya sebagai pelajaran yang membosankan, menjenuhkan ataupun banyak sebutan lain yang bernilai negatif. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar Matematika yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran rendah.

MI Muhammadiyah Karanganyar termasuk salah satu SD Swasta di Karanganyar yang mempunyai prestasi belajar matematika yang kurang memuaskan. Berdasarkan data dari sekolah, nilai rata-rata ujian nasional matematika murni MI Muhammadiyah Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 tergolong paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain yaitu 6,58. Sedangkan nilai rata-rata ujian nasional pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7,59, dan mata pelajaran IPA yaitu 7,25.

Dari hasil observasi di MI Muhammadiyah Karanganyar, salah satu pokok bahasan yang dianggap sulit untuk siswa kelas III semester II adalah bilangan pecahan. Berdasarkan data hasil ulangan untuk materi bilangan pecahan pada siswa kelas III MI Muhammadiyah Karanganyar tahun ajaran 2014/2015, persentase siswa yang belum mencapai batas ketuntasan mencapai 67% dari KKM yang ditetapkan sebesar 62. Sehingga prestasi belajar matematika pada materi bilangan pecahan masih tergolong rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika di MI Muhammadiyah Karanganyar dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan siswa, motivasi, aktivitas belajar siswa, minat dan bakat, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan, model pembelajaran, guru, teman, alat belajar dan sebagainya.

Menurut Ngalm Purwanto (2006:102), salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru di MI Muhammadiyah Karanganyar dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini berpusat pada guru. Dominasi pada guru ini menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman siswa. Karena itu penggunaan model pembelajaran langsung pada materi kubus dan balok kurang tepat dan dimungkinkan menyebabkan prestasi belajar kurang optimal.

Untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa pada materi bilangan pecahan, perlu diciptakan suasana belajar yang menuntut siswa lebih aktif sehingga dapat berdampak pada pemahaman materi yang diajarkan. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir siswa untuk aktif secara mandiri. Selain itu model ini dapat mengatasi kebosanan siswa saat proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran, perlu diperhatikan juga aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Aktivitas belajar siswa sangat bervariasi. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan lebih siap dan lebih matang dalam pemahaman materi sehingga dimungkinkan akan menghasilkan prestasi yang lebih baik daripada siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dimungkinkan akan lebih cepat dan lebih aktif untuk menangkap dan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Bertolak dari uraian diatas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Karanganyar dengan judul “Eksperimentasi Model TAI



*(Team Assisted Individualization)* Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas III Di MI Muhammadiyah Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimental semu, karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan, tujuan dari penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial 2x3 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran meliputi model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dan model pembelajaran langsung. Sedangkan aktivitas belajar siswa terdiri dari tiga kategori yaitu aktivitas belajar tinggi, sedang, dan rendah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Muhammadiyah Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 7 kelas. Sampel diambil dengan teknik cluster random sampling dengan cara memandang populasi sebagai kelompok-kelompok. Dalam hal ini, pada kelas III MI Muhammadiyah Karanganyar dipandang sebagai cluster kemudian secara acak dipilih dua dari seluruh kelas tersebut untuk mendapatkan dua kelas dengan kemampuan siswa yang seimbang yaitu siswa kelas IIIC dan siswa kelas IIID. Setelah itu dilakukan pemilihan secara acak lagi untuk menentukan kelas manakah yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas IIIC sebagai kelas kontrol dan kelas IIID sebagai kelas eksperimen.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode tes, dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan awal siswa dari nilai UAS kelas III semester Ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Data ini digunakan untuk menguji

keseimbangan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil prestasi belajar siswa. Sedangkan metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar matematika siswa.

Instrumen tes dan angket yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat butir instrumen. Untuk mengetahui bahwa instrumen tes yang disusun telah memenuhi syarat maka dilakukan uji validitas isi, daya beda, tingkat kesukaran, dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk mengetahui bahwa instrumen angket yang disusun telah memenuhi syarat maka dilakukan uji validitas isi, uji konsistensi internal, dan uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan valid menurut validitas isi apabila isi instrumen tersebut telah merupakan sampel yang representatif dari keseluruhan isi hal yang akan diukur. Untuk menguji validitas isi maka dilakukan penilaian oleh pakar. Setelah uji validitas isi, untuk instrumen tes dilakukan perhitungan daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitasnya. Sedangkan untuk instrumen angket setelah dilakukan uji validitas isi, dilakukan uji konsistensi internal dan reliabilitasnya. Daya beda dan uji konsistensi internal digunakan untuk melihat bahwa sebuah instrumen terdiri dari sejumlah butir-butir instrumen yang kesemua butir tersebut harus mengukur hal yang sama dan menunjukkan kecenderungan yang sama pula. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal dimana proporsi peserta tes menjawab benar terhadap jumlah butir soal tersebut. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk melihat bahwa pengukuran dengan instrumen tersebut memberikan hasil yang sama jika pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan, atau pada orang yang berbeda tetapi dengan kondisi yang sama pada waktu yang sama atau pada waktu yang berlainan.

Sebelum dilakukan eksperimen pada kedua sampel, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan dengan uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelas mempunyai keadaan awal yang sama. Untuk melakukan uji keseimbangan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data kemampuan awal siswa yaitu data nilai UAS semester ganjil pada masing-masing kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan sel tak sama. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan metode liliefors dan uji

homogenitas dengan uji F dan metode Bartlett. Apabila hipotesis nol ditolak maka dilakukan uji komparasi ganda yaitu tindak lanjut dari analisis variansi. Untuk uji lanjut anava digunakan metode Scheffe.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji anava dua jalan dengan sel tak sama, diperoleh  $F_a = 7,8417949 > 4 = F_{\text{tabel}}$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_a$  merupakan anggota daerah kritik sehingga diambil keputusan bahwa  $H_{0A}$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran langsung pada materi bilangan pecahan. Untuk melihat model pembelajaran mana yang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik, dapat dilihat dari rataan marginalnya. Rataan prestasi belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebesar 71,45, sedangkan rataan prestasi belajar matematika siswa dengan pembelajaran langsung sebesar 62,36. Dari rataan tersebut terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada materi bilangan pecahan.

Hasil perhitungan kedua diperoleh  $F_b = 10,122233 > 3,15 = F_{\text{tabel}}$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $F_b$  merupakan anggota daerah kritik sehingga diambil keputusan bahwa  $H_{0B}$  ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan aktivitas belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi bilangan pecahan. Untuk melihat mana diantara siswa dengan aktivitas belajar tinggi, sedang, atau rendah yang mempunyai prestasi belajar lebih baik maka dilakukan uji komparasi ganda antar kolom.

Berdasarkan uji komparasi ganda diperoleh hasil  $F_{1-2} = 15,486 \text{ DK}$ ,  $F_{1-3} = 12,094 \text{ DK}$ ,  $F_{2-3} = 0,039 \square \text{ DK}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih tinggi daripada siswa dengan aktivitas belajar sedang pada materi bilangan pecahan, siswa dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai prestasi belajar matematika lebih

tinggi daripada siswa dengan aktivitas belajar rendah pada materi bilangan pecahan, siswa dengan aktivitas belajar sedang mempunyai prestasi belajar matematika yang sama baiknya dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah. Rataan marginal siswa dengan aktivitas belajar tinggi adalah 76,84, siswa dengan aktivitas belajar sedang adalah 63,40, sedangkan rataannya siswa dengan aktivitas belajar rendah adalah 64,06. Dari rataannya tersebut dapat dilihat bahwa siswa dengan aktivitas belajar tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik daripada siswa dengan aktivitas belajar sedang dan rendah, sedangkan siswa dengan aktivitas belajar sedang mempunyai prestasi belajar yang sama dengan siswa yang mempunyai aktivitas belajar rendah.

Hasil perhitungan yang ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan pecahan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh yaitu  $F_{ab} = 2,3061139 < 3,15 = F_{tabel}$ , maka  $H_{0AB}$  tidak ditolak sehingga tidak perlu dilakukan uji pasca anava. Dengan tidak ditolaknya  $H_{0AB}$  berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar siswa pada materi bilangan pecahan. Perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung berlaku sama pada masing-masing aktivitas belajar. Berlaku sama yang dimaksud adalah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *TAI* menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung baik secara umum maupun apabila dilihat dari masing-masing aktivitas belajar. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yakni pada siswa dengan aktivitas belajar tinggi, pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan model pembelajaran langsung akan menghasilkan prestasi yang sama baiknya. Sedangkan pada siswa dengan aktivitas belajar yang sedang dan rendah, pembelajaran dengan model

pembelajaran *Team Assisted Individualization* akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Tidak terpenuhinya hipotesis ketiga dimungkinkan karena siswa dengan aktivitas belajar tinggi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa dengan aktivitas belajar tinggi dalam model pembelajaran langsung. Adanya diskusi dengan siswa lain memberikan kesempatan siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Siswa mempunyai peran aktif dalam tugas individu maupun kelompok, sehingga mempermudah siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Hal ini berbeda ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung. Jadi untuk siswa dengan aktivitas belajar tinggi, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih efektif daripada pembelajaran langsung. Sementara itu untuk siswa dengan aktivitas belajar sedang maupun rendah, bagaimana mengkonstruksi pengetahuan dari informasi yang diperoleh masih menjadi kendala bagi proses belajar mereka, apalagi siswa yang lemah dalam bidang matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

(TAI) lebih efektif daripada model pembelajaran langsung karena masalah mengkonstruksi pengetahuan dapat teratasi dengan adanya pengalaman belajar individu maupun kelompok yang terdapat dalam langkah pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, baik untuk tingkat aktivitas belajar tinggi, sedang, maupun rendah.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung pada materi bilangan pecahan, Siswa dengan aktivitas belajar tinggi menghasilkan prestasi

belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas belajar sedang dan rendah. Sedangkan siswa dengan aktivitas belajar sedang menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama dengan siswa dengan aktivitas belajar rendah pada materi bilangan pecahan, Pada masing-masing aktivitas belajar, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung pada materi bilangan pecahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Miftahul. (2013). *Penerapan model pembelajaran Team Accelerated Instruction (TAI) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, Robert E. (2011). *COOPERATIVE LEARNING Teory Riset dan Praktik*. Jakarta: Nusamedia